

## Analisis kompetensi pedagogik guru lulusan non PGPAUD dalam melaksanakan penilaian pembelajaran

Gita Novika Putri<sup>1</sup>, Prima Suci Rohmadheny<sup>2</sup>, Riana Mashar<sup>3</sup>, Dwi Hastuti<sup>4</sup>  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta,  
Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

### Email Coresponden

prima.rohmadheny@pgpaud.uad.ac.id

### Article Information

Submitted 12-08-2023, Accepted 20-11-2023, Published 30-11-2023

### Abstrak

Salah satu unit PAUD yang masih banyak gurunya belum memenuhi kualifikasi akademik adalah PAUD. Selain itu, guru yang pernah atau belum mengikuti pelatihan berjenjang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran terutama pada tahap pencatatan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru lulusan non-PGPAUD dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru lulusan non PGPAUD yang mengajar di PAUD Fullday Terpadu Aisyiyah Kasihan Bantul yang berjumlah 4 orang guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan keabsahan data menggunakan member check melalui FGD (Focus Group Discussion). Teknik analisis data yang digunakan adalah model Spradley. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD Terpadu Fullday Aisyiyah Kasihan Bantul telah memenuhi 6 dari 7 indikator kompetensi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian yaitu mengikuti pelatihan berjenjang dan dorongan dari kepala sekolah. Namun guru masih kesulitan dalam mencatat data penilaian berupa catatan anekdot, pekerjaan, dan daftar periksa. Oleh karena itu, kepala PAUD Terpadu Fullday Aisyiyah Kasihan Bantul perlu mendorong para guru untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi akademiknya dengan menempuh pendidikan S1 PGPAUD.

Kata Kunci: Guru PAUD, Kemampuan Pedagogik, Anak Usia Dini

### Abstract

One of the PAUD units where there are still many teachers who do not meet the academic qualifications is the PAUD. Teachers who have or have not attended tiered training experience difficulties in carrying out learning assessments, especially at the recording stage. Based on these conditions, this study was conducted to analyze the pedagogic competence of non-PGPAUD graduate teachers in carrying out learning assessments. The research subjects were non-PGPAUD graduate teachers who teach at the Integrated Fullday PAUD Aisyiyah Kasihan Bantul with a total of 4 teachers. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques using interviews and documentation with the validity of the data using member checks through FGD (Focus Group Discussion). The data analysis technique used is the Spradley model. The results showed that the teachers at the Integrated PAUD Fullday Aisyiyah Kasihan Bantul had met 6 of the 7 indicators of competence in carrying out learning assessments. Factors that affect teacher competence in carrying out assessments, namely following tiered training and encouragement from school principals. However, teachers still have difficulty in recording the assessment data of anecdotal notes, work, and checklists. Therefore, the head of the Fullday Integrated PAUD Aisyiyah Kasihan Bantul needs to encourage teachers to improve their competence and academic qualifications by taking S1 PGPAUD education.

**Keywords:** PAUD Teacher, Pedagogic Competence, Early Childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini tidak terlepas dengan keidentikannya tentang golden age atau usia emas. Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) salah satu layanan pendidikan yang membantu merangsang perkembangan anak. Penyelenggaraan dan pengelolaan satuan lembaga PAUD mengacu pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SN PAUD). Guru yang berkompeten apabila telah memenuhi standar kompetensi. Hal ini didukung dengan Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 Pasal 8, yakni guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, dan sehat jasmani serta rohani.

Berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007 bahwa kompetensi guru PAUD meliputi empat jenis, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi yang berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Penyelenggaraan penilaian adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru. Tetapi realitanya, beberapa guru PAUD di Indonesia belum tepat dalam melaksanakan penilaian pembelajaran (Rohmadheny, Nuraini, & Setianingrum, 2019: 28). Salah satu faktornya ialah kualifikasi akademik guru. Kualifikasi akademik untuk guru PAUD/TK/RA ialah lulusan D-IV atau S1 pada bidang PAUD atau program studi relevan seperti psikologi (Nurfuadi, 2019: 68).

Hasil penelitian di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga menjelaskan bahwa kemampuan dan pemahaman guru lulusan PGPAUD akan lebih baik dibandingkan lulusan non PGPAUD, khususnya pada kompetensi pedagogik. Salah satunya guru lulusan non PGPAUD belum mampu menerapkan praktik penilaian pembelajaran yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak (Yuslam et al., 2017: 161). Oleh karena itu kemampuan dalam melaksanakan penilaian menjadi salah satu indikator penting dalam kompetensi pedagogik. Hal ini didukung dengan terpenuhinya kualifikasi akademik yang sesuai dengan SN PAUD.

Penelitian lain dari Sari & Setiawan (2020: 911) di TK Al-Muttaqin Sungai Duren menjelaskan permasalahan yang sering ditemui pada kompetensi pedagogik adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan guru melakukan penilaian belum menyesuaikan prosedur dan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku. Contohnya dalam pencatatan rutin kegiatan pembelajaran tidak dijelaskan secara rinci dan detail, tidak melakukan dokumentasi, dan penilaian tidak mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak (Sari & Setiawan, 2020: 903).

Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang memenuhi kualifikasi akademik akan mendukung kompetensi pedagogiknya, sehingga kinerjanya menjadi lebih baik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Hal tersebut berbeda dengan studi awal yang ditemukan di PAUD Terpadu Fullday Aisyiyah Kasihan (AIKA) Bantul bahwa seluruh guru lulusan non PGPAUD. Berdasarkan pendidikan formal dan non formal yang telah diikuti oleh guru di PAUD Terpadu Fullday AIKA Bantul masih terdapat kesulitan dalam melakukan penilaian pembelajaran. Dua dari keempat guru yang telah mengikuti diklat masih mengalami kesulitan dalam perekapan catatan anekdot, sedangkan dua guru lainnya yang belum mengikuti diklat memiliki kesulitan selain dalam perekapan catatan anekdot juga dalam perekapan penilaian hasil karya dan ceklis.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada PAUD Terpadu Fullday AIKA Bantul, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru lulusan non PGPAUD dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Harapannya penelitian dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi dalam memenuhi kompetensi pedagogik guru lulusan non PGPAUD.

## METODE

Berdasarkan fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran oleh guru lulusan non PGPAUD, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif mengarah kepada fakta atau kejadian di lapangan dengan kajian secara mendalam. Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* ini yaitu guru lulusan non PGPAUD di PAUD Terpadu Fullday AIKA Bantul dengan karakteristik utama guru yang bertanggung jawab melaksanakan penilaian pembelajaran dengan jumlah 4 orang. Waktu penelitian dilakukan dari awal penyusunan sampai seminar hasil penelitian dengan

kurun waktu 7 bulan. Tempat penelitian akan dilaksanakan di PAUD Terpadu Fullday Aisyiyah Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi, dan *member check*. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan model Spardley.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan *member check* melalui FGD (Focus Group Discussion) untuk mengetahui hasil penelitian.

### **Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini**

Pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip penilaian akan mempengaruhi keberlangsungan proses penilaian pembelajaran di sekolah. Pemahaman guru di PAUD Terpadu Fullday AKA Bantul terkait prinsip-prinsip penilaian sudah dikuasai masing-masing guru. Namun guru mengalami kesulitan dalam menyebutkan semua point-point dalam prinsip-prinsip penilaian pembelajaran. Cara guru memahami prinsip-prinsip penilaian pembelajaran pun berbeda-beda, seperti mengikuti diklat atau pelatihan dan diskusi bersama. Hasil wawancara dan *member check* melalui FGD (Focus Group Discussion) menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti diklat berjenjang lebih cakap dan menguasai terkait pemahaman prinsip-prinsip penilaian, sedangkan guru yang memahami prinsip-prinsip penilaian dengan cara diskusi bersama cenderung sedikit kesulitan dalam menyampaikan.

Selain mengikuti diklat berjenjang atau pelatihan terdapat faktor lain yang salah satunya faktor kepemimpinan. Kepala sekolah sangat membantu pemahaman guru-guru dalam bidang kePAUDan, seperti penilaian pembelajaran. Kepala sekolah juga yang mengarahkan guru-guru untuk mengikuti diklat berjenjang, seminar, workshop, bahkan diskusi bersama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cara guru-guru di PAUD Terpadu Fullday AKA Bantul dalam memahami penilaian pembelajaran khususnya prinsip-prinsip penilaian, yaitu mengikuti diklat berjenjang, seminar, workshop, diskusi bersama, dan kepemimpinan dari kepala sekolah

### **Memilih pendekatan, metode, dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini**

Pemilihan terkait pendekatan, metode, dan teknik penilaian yang akan digunakan dilakukan dengan cara rapat koordinasi sesuai hasil wawancara dan *member check* melalui FGD (Focus Group Discussion). Sebelum memasuki tahun ajaran baru, biasanya kepala sekolah dan guru-guru mengadakan rapat mengenai perencanaan dan penyusunan yang berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran, salah satunya penilaian. Penilaian pembelajaran di PAUD Terpadu Fullday AKA Bantul ialah hasil penyesuaian kondisi peserta didik maupun sekolah dengan ketetapan dari lembaga yang berwenang.

Hasil rapat koordinasi menghasilkan pendekatan, metode dan teknik penilaian yang akan digunakan pada proses penilaian pembelajaran. Pendekatan penilaian yang dipilih adalah pendekatan otentik yang memperhatikan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode penilaiannya adalah metode nontes dengan cara pemberian tugas, tanya jawab, diskusi, dan unjuk kerja. Sedangkan teknik penilaian yang akan digunakan adalah penilaian catatan anekdot, penilaian hasil karya, dan penilaian ceklis.

### **Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini**

Penilaian pembelajaran sudah semestinya menggunakan prinsip-prinsip dan prosedur penilaian yang telah ditetapkan. Guru-guru di PAUD Terpadu Fullday AKA Bantul melakukan penilaian pembelajaran sudah menyesuaikan prinsip-prinsip penilaian dan melaksanakan prosedur penilaian secara runtut. Hanya saja permasalahannya sama seperti tahap memahami prinsip-prinsip penilaian bahwa guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan point-pointnya, tetapi memahami penjelasannya.

Prosedur penilaian yang digunakan oleh guru di PAUD Terpadu Fullday AIKA Bantul sudah runtut dan teratur sesuai hasil dokumentasi dan member check, yaitu menyusun penilaian, menentukan alat penilaian, mengumpulkan data, mencatat penilaian, merekap penilaian, dan memberikan skor/nilai. Selain itu sekolah melakukan penilaian harian tambahan yang direkap oleh guru setiap kegiatan tatap muka, yaitu buku penghubung. Buku penghubung orang tua seperti hasil dokumentasi yang berisikan capaian perkembangan secara keseluruhan dan pesan atau kesan dari orang tua atau wali murid.

### **Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai instrument**

Guru melakukan penilaian sudah menggunakan berbagai instrumen, tetapi mengalami kesulitan dalam melakukan perekapan penilaian ceklis, catatan anekdot, dan penilaian hasil karya. Semua guru mengalami kesulitan dalam merekap penilaian catatan anekdot. Hal ini dikarenakan guru kesulitan dalam memperhatikan dan mencatat dialog semua anak setiap harinya yang berkaitan dengan perkembangannya. Sehingga guru hanya melakukan pengamatan 2-3 anak saja per harinya agar lebih fokus dan konsentrasi. Guru yang mengalami kesulitan merekap penilaian hasil karya berjumlah satu guru. Hal ini disebabkan guru tidak dapat menjabarkan secara detail setiap aspek perkembangan anak karena terkadang hasil karya anak susah dideskripsikan. Sedangkan guru yang mengalami kesulitan merekap penilaian ceklis berjumlah satu orang yang disebabkan karena sering terlupanya untuk melakukan pencatatan saat melakukan penilaian.

Guru mengalami kesulitan dalam melakukan perekapan penilaian. Walaupun demikian, penilaian tetap berjalan semestinya hanya saja terdapat aspek perkembangan yang mungkin tidak tersampaikan secara detail dan terperinci. Seiring berjalannya waktu, guru-guru akan terus berusaha mengoptimalkan pelaksanaan penilaian untuk rajin melakukan pencatatan selama penilaian berlangsung agar memudahkan perekapan.

### **Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini**

Pelaksanaan penilaian di PAUD Terpadu Fullday AIKA Bantul menentukan capaian perkembangan menyesuaikan dengan usia anak. Cara menentukan tingkat capaian perkembangan anak dengan memperhatikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA). Guru menentukan semua aspek perkembangan dari nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni dengan kelompok usia yang diampu oleh masing-masing guru. Kelompok usia diambil oleh guru-guru, yaitu KB A usia 2-3 tahun, KB B usia 3-4 tahun, TK A usia 4-5 tahun, dan TK B usia 5-6 tahun. Apabila capaian perkembangannya sudah menyesuaikan kelompok usianya, maka dapat dikatakan sudah tepat dalam melakukan penilaian. Guru-guru tidak mengalami kesulitan dalam proses menentukan tingkat capaian perkembangan.

### **Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan**

Pelaksanaan penilaian sudah semestinya terdapat langkah menganalisis hasil penilaian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan capaian perkembangan anak dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru-guru di PAUD Terpadu Fullday AIKA Bantul melakukan pemberian skor atau nilai pada indikator penilaian menggunakan skala perkembangan. Skala perkembangan yang digunakan guru untuk mengidentifikasi capaian perkembangan anak, yaitu belum berkembang (BB), masih berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB) yang ditunjukkan dari hasil dokumentasi. Guru melakukan analisis hasil penilaian secara teratur atau berkesinambungan. Guru tidak mengalami kendala dalam melakukan analisis hasil penilaian pembelajaran.

### **Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar**

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di PAUD Terpadu Fullday AIKA Bantul memperhatikan hasil analisis penilaian. Cara guru melakukan evaluasi pembelajaran yakni mengidentifikasi hasil penilaian, melakukan akumulasi rata-rata peserta didik yang belum dan sudah mencapai tingkat perkembangan, dan mengambil kesimpulan untuk dijadikan

bahan evaluasinya. Guru-guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Biasanya hasil dari evaluasi pembelajaran ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam rapat koordinasi saat awal ajaran baru. Selain itu juga akan dijadikan informasi kepada orang tua untuk membantu memotivasi, mengarahkan dan membimbing anaknya di rumah. Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan member check guru melakukan evaluasi pada capaian perkembangan anak dan kegiatan pembelajarannya.

### **Pembahasan**

Kompetensi pada pendidikan merupakan kemampuan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kompetensi memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Menurut Nurfuadi (2019: 69) keberhasilan dari kegiatan pembelajaran bergantung kepada kinerja dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Subjek penelitiannya adalah guru-guru lulusan non PGPAUD di PAUD Terpadu Fullday AIKA Bantul. Hal ini diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik adalah kualifikasi akademik. Menurut Ananda (2018: 39) bahwa latar belakang pendidikan guru dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan.

Hasil observasi awal di PAUD Terpadu Fullday AIKA Bantul menunjukkan semua guru yang berjumlah 4 orang berpendidikan non-PGPAUD. Maka, dari segi kualifikasi akademik guru memerlukan faktor-faktor lain dalam memenuhi kompetensi pedagogik guru. Salah satu faktornya adalah diklat berjenjang. Terdapat 2 guru atau 50% sudah mengikuti diklat berjenjang atau pelatihan dari pemerintah. Satu guru sudah mengikuti diklat dasar dan diklat lanjut, sedangkan satu guru mengikuti diklat dasar. Menurut hasil penelitian Nuraeni dan Riyanto (2017: 31) bahwa diklat atau pelatihan dapat meningkatkan kinerja guru, walaupun bukan termasuk satu-satunya faktor dalam memenuhi kompetensi pedagogik. Selain itu didukung juga oleh hasil penelitian Andriana et al. (2018: 22) bahwa penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang telah mengikuti pelatihan atau diklat berjenjang masuk kedalam kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan ataupun diklat memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru dalam memenuhi kompetensi pedagogik.

Faktor selain diklat berjenjang adalah kepemimpinan. Kepemimpinan dari kepala sekolah yang profesional dapat menciptakan kinerja guru yang baik (Royani et al., 2020: 43). Seperti halnya, kepala sekolah PAUD Terpadu Fullday AIKA Bantul dari hasil penelitian bahwa kepala sekolah mendorong dan mengajak guru mengikuti kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan dan kinerjanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini didukung dari hasil penelitian Sari et al. (2016: 111) bahwa kinerja guru dengan kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan, apabila kepemimpinan baik maka kinerja guru juga akan baik begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian merupakan hasil wawancara, dokumentasi dan member check melalui FGD (Focus Group Discussion) yang dilakukan guru-guru di PAUD Terpadu Fullday AIKA Bantul dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Pada bagian pembahasan ini, penulis menguraikan kompetensi yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan penilaian pembelajaran untuk memenuhi kompetensi pedagogik guru PAUD. Terdapat dua indikator yang tertuang pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SN PAUD) di Permendikbud No.137 tahun 2014, yaitu menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini serta menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini. Selain itu, indikator tersebut terbagi menjadi beberapa sub indikator, yakni memahami prinsip-prinsip penilaian, memilih pendekatan, metode dan teknik penilaian, menggunakan prinsip dan prosedur penilaian, mengadministrasikan penilaian secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian, menentukan tingkat capaian perkembangan, menganalisis hasil penilaian, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru lulusan non PGPAUD dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di PAUD Terpadu Fullday AIKA Bantul telah memenuhi 6 dari 7 indikator kompetensi pedagogik dalam melakukan penilaian pembelajaran. Lalu, indikator yang belum terpenuhi yaitu mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian, yaitu mengikuti diklat berjenjang dan dorongan kepala sekolah. Akan tetapi, masih terdapat beberapa hal yang belum dikuasai dan menjadi kesulitan guru-guru di PAUD Terpadu Fullday AIKA Bantul, antara lain perekapan penilaian catatan anekdot, perekapan penilaian hasil karya, dan perekapan penilaian ceklis. Dengan demikian, guru-guru memenuhi mayoritas indikator kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, walaupun masih terdapat beberapa kesulitan. Oleh sebab itu, direkomendasikan bagi guru-guru tersebut untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya dengan menempuh pendidikan S1 PG PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2018). *Kependidikan, Profesi Pendidikan dan Tenaga* (ke-1; Amiruddin, ed.). Medan: LPPPI.
- Andriana, J., Sumarsih, & Refi, D. (2018). Kinerja Guru PAUD Ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 18-23.
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (ke-1). Yogyakarta: Gava Media.
- Guwa, U., Ngura, E. T., & Dhiu, K. D. (2021). Analisis Teknik Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK Satap St. Theresia Wolomeli Kecamatan Bajawa Utara. *Citra Pendidikan*, 1, 470-478.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (ke-1; H. Sazali, ed.). Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Ke-1; H. Abadi, ed.). Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hewi, L., & Indari, I. (2021). Asesmen Virtual Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 196-204. Diambil dari <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3545>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2016). *Pedoman Pengelolaan Penilaian Kinerja Guru* (ke-2). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ke-1; F. Annisya & Sukarno, ed.). Semarang: LPSP.
- Majdid, A. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja* (ke-1; M. Huda, ed.). Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD* (ke-2; P. Latifah, ed.). Bandung.
- Nakita, I. T., Sari, D. Y., & Rahma, F. (2022). Pemahaman Guru dalam Proses Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *PAUD*, 5(2), 25-37.
- Nuraeni, L., Riyanto, A. (2017). Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, Vol.5(Issue.2), 21-33.
- Nurfuadi. (2019). *Manajemen Kompetensi Guru dalam Peningkatan Muti Pembelajaran* (ke-1; R. Hadi & A. P. Wartam, ed.). Purwokerto: STAIN Press.
- Nurlaili. (2019). Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Khairin Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 07(01), 93-110.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*. (2014). Jakarta.
- Rohmadheny, P. S., Nuraini, F., & Setianingrum, I. (2019). What are the Problems of Indonesian ECE Teachers in the Implementation of Learning Evaluation? *Proceedings ICECD*, (July), 24-28. Malaysia: MNNF Publisher.
- Royani, I., Fitria, H., & Rohana. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala PAUD dan

- Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 36-45. Diambil dari <http://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim/article/view/28/24>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (ke-1; H. Upu, ed.). Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan* (ke-1). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, K. M., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Sari, Y. E., Kurniah, N., & Sumarsih. (2016). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD Sekecamatan Muara Bangkahulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 107-112.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (ke-7; B. Sarwiji, ed.). Jakarta: PT. Indeks.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (E. Yulaelawati & K. Restuningsih, ed.). Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (II; R. K. Ratri, ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryana, D., & Rizka, N. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi* (ke-1). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (R. Fauzana & R. P. Hilabi, ed.). Jakarta: Erlangga.
- Wiranti, R. (2021). Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak se-kecamatan Way Jepara. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 27-37. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.297>
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak Kanak* (ke-1). Jakarta: Kencana.
- Yuslam, Y., Setiani, R. E., & Sari, A. K. (2017). Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD Dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 151-168. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-04>